

**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba dalam Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaen Gorontalo**

**Idawati Supu<sup>1</sup>, Trisnawaty J. Buhungo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [idawatisupu@ung.ac.id](mailto:idawatisupu@ung.ac.id)

**Abstract**

*In the effort of community empowerment in the prevention of circulation and abuse in Tutuwoto village, the program of activities carried out began from the formation of a team of anti-drug volunteers, recovery agents and village intelligence, to the assistance of each team's activities in realizing Free Drug Village. In addition, there are several activities that can increase the role and activities of the community to be more productive and have innovation, supporting the economy independently so that it is expected that the community does not have the thought to use drugs in earning income. Based on the results of analysis and assessment in the field formulated program of activities carried out in realizing the shining desan cooperation with the National Narcotic Agency is (1) Forming a community group that cares about the Free Drug Village, (2). The facilitation process of Free Drug Village planning, (3). Facilitation in increasing the capacity of the Free Drugs Village caring group, (4). Routine activities in the prevention of drug abuse, (5). The arrangement of procedures in handling drug abuse, (6). Facilitation in the sustainability of Shining village (Shining Village benchmarking approach). The additional activities carried out are empowering the creative economy community to increase economic independence through mentoring and training activities enterpreneurship and skills of various handicrafts from plastic waste, forming a creative economy community business group in an effort to realize economic independence. The program is well implemented, but continued cooperation is needed between all parties concerned. So that the program is really able to make Tutuwoto Village as a Free Drug Village and a pilot for other Villages.*

**Keywords:** *Drugs; Free Drug Village; Peredaran; Abuse; Creative Economy*

**Abstrak**

*Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan di desa Tutuwoto, program kegiatan yang terlaksana dimulai dari pembentukan tim relawan anti narkoba, agen pemulihan dan intelegen desa, sampai pada pendampingan kegiatan masing-masing tim dalam mewujudkan Desa Bersinar. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan peranan dan kegiatan masyarakat agar lebih produktif dan memiliki inovasi, mendukung perekonomian secara mandiri sehingga diharapkan masyarakat tidak memiliki pikiran untuk menggunakan narkoba dalam memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil analisis*

dan assessment di lapangan dirumuskan program kegiatan yang dilaksanakan dalam mewujudkan desa Bersinar kerjasama dengan pihak BNN adalah : (1). Membentuk kelompok masyarakat yang peduli dengan desa Bersinar , (2). Proses fasilitasi perencanaan Desa Bersinar, (3). Fasilitasi dalam peningkatan kapasitas kelompok peduli Desa Bersinar, (4). Kegiatan rutin dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, (5). Tersusunnya prosedur dalam penanganan penyalahgunaan narkoba, (6). Fasilitasi dalam keberlanjutan desa Bersinar (pendekatan benchmarking Desa Bersinar. Adapun kegiatan tambahan yang dilaksanakan adalah melakukan pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan enterpreneurship dan keterampilan berbagai kerajinan tangan dari limbah plastik, membentuk kelompok usaha masyarakat ekonomi kreatif sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi. Program tersebut terlaksana dengan baik, namun masih dibutuhkan kerjasama yang berkelanjutan antara semua pihak yang terkait. Sehingga program tersebut benar-benar mampu menjadikan Desa Tutuwoto sebagai Desa Bersinar dan percontohan untuk Desa lainnya.

**Kata Kunci:** Narkoba; Desa Bersinar; Perderan; Penyalahgunaan; Ekonomi Kreatif

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

**Correspondence author:** Idawati Supu, idawatisupu@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang serius saat ini yang dihadapi oleh semua masyarakat tanpa terkecuali. Kondisi masyarakat yang heterogen, kemajuan teknologi yang semakin canggih, gaya hidup yang beanekaragam akibat pengaruh lingkungan sosial sekitar, norma sosial dan kontrol sosial yang cenderung longgar merupakan faktor mudahnya masyarakat terjerumus dalam gaya hidup tertentu yang bertentangan dengan norma sosial yang ada. Peredaran narkoba secara masif, serta keberadaan kampung-kampung tertentu yang dijuluki sebagai kampung narkoba karena penduduk bias dengan leluasa melaksanakan transaksi narkoba (BNN dan PMB LIPI, 2019). Sehingga masalah narkoba merupakan masalah yang serius dan memerlukan perhatian dari semua pihak. Tidak hanya masyarakat di perkotaan saja namun sampai pada desa dan seluruh pelosok tanah air

perlu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara dini. Mulai dari lapisan masyarakat dari yang tua, dewasa hingga anak-anak. Desa-desa yang berada di wilayah penyangga kota, pesisir pantai hingga yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, menjadi jalur yang sangat rawan akan peredaran gelap narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) akan menjadikan desa sebagai garda terdepan untuk mewujudkan Indonesia yang bersih dari penyalahgunaan narkoba dan desa memiliki daya tangkal terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (DADBP BNN RI , 2019). Oleh sebab itu, untuk mengkoordinasikan penanganan masalah penyalahgunaan narkoba, pemerintah sejak tahun 2002 telah membuat suatu Badan yang mengurusnya yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) berdasarkan UU No 22 tahun 1997 pasal 54 serta Kepres no 17 th 2002 selaku vocal point dalam penanganan permasalahan Narkoba dan juga bersama-sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya yang peduli terhadap permasalahan Narkoba, akan tetapi upaya penanggulangan yang dilaksanakan hingga kini belum menjawab kebutuhan di lapangan (Towakit, 2014).

Perhatian preventif ini sangat membutuhkan dukungan dari segenap pihak baik Pemerintah, Swasta, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan lainnya, Organisasi/Kelompok Masyarakat, serta seluruh elemen diharapkan mampu bekerjasama dalam mewujudkan masyarakat yang bersih dari narkoba. Wujud nyata kontribusi Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah melalui program Desa Bersih Narkoba “Bersinar” yang dilaksanakan di Desa Tutuwoto. Desa ini adalah salah satu Desa di Kabupaten Gorontalo Utara, terletak di Kecamatan Angrek, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data BPS 2018, jumlah

penduduk desa Tutuwoto 124.202 jiwa, dimana sebagian besar penduduk tersebut bekerja pada sektor pertanian, kemudian disusul di sektor perdagangan. Angka kemiskinan di Desa Tutuwoto berdasarkan Data BPS 2018, mencapai angka paling tertinggi sebesar 10% yang tersebar di desa tersebut. Desa Tutuwoto masuk ke dalam kawasan rawan narkoba karena sangat dengan dengan pelabuhan penyeberangan antar provinsi, serta terletak berbatasan dengan ibukota kecamatan. Yakni berbatasan langsung dengan kecamatan Kwandang. Dengan letak secara geografis tersebut, Desa Tutuwoto sangat rawan dengan penyeludupan dan penyebaran serta penyalahgunaan narkoba. Letak geografis dan kondisi Desa yang diapit oleh dua perairan sangat rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba (BNN, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menggagas program Desa Bersinar melalui tahapan: fasilitasi persiapan desa bersinar, fasilitasi perencanaan desa bersinar, membentuk dan meningkatkan peran kelompok masyarakat peduli Desa bersinar, fasilitasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, fasilitasi penanganan penyalahgunaan narkoba, dan fasilitasi keberlanjutan desa bersinar. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Tutuwoto pada umumnya, dan remaja khususnya terutama kelompok Karang Taruna. Hal ini karena kalangan remaja sangat rawan terhadap masalah narkoba (Martono dan Joewana, 2008). Berbagai kegiatan dilakukan mulai dari sosialisasi desa bersinar, pembentukan tim desa bersinar (tim relawan anti narkoba, tim agen pemulihan dan intelejen desa), pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tupoksi masing-masing tim, pendampingan dalam pelaksanaan tupoksi setiap tim, pembuatan peta rawan narkoba dan pelaksanaan berbagai kegiatan tambahan lainnya. Dengan melihat

potensi Desa Tutuwoto yang sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga perlu mendorong masyarakat dalam menumbuhkan dan meningkat ekonomi kreatif dengan mendorong dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dalam memanfaatkan peluang usaha baik berbasis hasil pertanian maupun yang lainnya. Di samping itu, masyarakat baik kelompok usaha mikro lebih ditingkatkan lagi melalui kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, maupun mendorong kelompok masyarakat seperti PKK dan Karang Taruna dalam mengelola limbah plastik menjadi kerajinan yang berdaya guna dan menghasilkan pendapat dalam menunjang kegiatan perekonomian penduduk Desa Tutuwoto.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persiapan Desa Bersinar**

Beberapa langkah dalam melakukan persiapan Desa Bersinar adalah :

- 1) Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang Desa bersinar
- 2) Melakukan pendataan dan membantu pengorganisasian kelompok masyarakat peduli Desa Bersinar meliputi Tim Relawan Anti Narkoba, Tim Agen pemulihan dan Tim Intelejen Desa
- 3) Membantu pelatihan Pra-tugas bagi fasilitator Desa Bersinar
- 4) Memfasilitasi pertemuan desa dan BNN untuk membahas masukan dari hasil asesmenterkait Desa Bersinar
- 5) Memfasilitasi pertemuan desa untuk menyepakati pembuatan SK dan surat tugas masing-masing tim yang terbentuk

### **Perencanaan Desa Bersinar.**

Beberapa langkah kerja dalam merencanakan Desa Bersinar adalah:

- 1) Pelibatan/penguatan tim dari karang taruna desa dalam pelaksanaan kegiatan Desa Bersinar
- 2) Menyusun Program Kerja yang selanjutnya disetujui oleh Pemerintah Desa
- 3) Berkomunikasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program kerja yang dirancang

### **Melakukan kegiatan yang terkait dengan peyalahgunaan narkoba**

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan kampanye bahaya narkoba oleh tim relawan anti narkoba baik dalam pertemuan desa maupun *door to door* serta kampanye anti narkoba di sekolah
- 2) Pelaksanaan Pemetaan dan Penempelan Stiker Anti Narkoba yang dilakukan di rumah-rumah warga
- 3) Tes urine bagi warga dan aparat desa
- 4) Pembuatan IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) yaitu program yang dijalankan oleh Tim Agen Pemulihan yang Dibentuk Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara berupa buku yang berisi tentang informasi terkait program yang dijalankan oleh agen pemulihan yang memuat formulir kegiatan sosialisasi,daftar agen pemulihan, rencana kerja Intervensi Berbasis Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat Desa Tutuwoto. Hal ini dilakukan dengan mulai membuka diri dengan masyarakat Desa Tutuwoto serta membangun komunikasi yang baik. Khususnya bersama kelompok remaja, karang taruna serta seluruh lapisan masyarakat yang merupakan salah satu aspek yang akan

sangat mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian program kerja yang sudah direncanakan. Kemudian dilanjutkan dengan Bersama pemerintah desa mendiskusikan rencana program kerja dan bersama-sama melakukan analisis kebutuhan masyarakat Desa Tutuwoto. Pada Tabel 1 menggambarkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program kegiatan Desa Bersinar.

Tabel 1.  
Susunan Program Kegiatan Desa Bersinar

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Ketercapaian
1	Sosialisasi tentang narkoba	Memberikan penjelasan tentang bahaya narkoba	Masyarakat desa Tutuwoto	100%
2	Koordinasi Pemerintah dan Desa serta BNN	Terjalannya kerjasama antar semua pihak terkait	Masyarakat, aparat Desa, Pemerintah dan BNN	80%
3	Pembentukan Organisasi Masyarakat Peduli Desa Bersinar	Membentuk organisasi terstruktur (Relawan anti narkoba, agen pemulihan dan intelejen Desa)	Masyarakat dan Organisasi karang Taruna	100%
3	Penjaringan Usulan Masyarakat	Masukan dan saran untuk dijadikan dasar dalam pengusulan RKPDes/RPJMDes	Masyarakat dan Aparat Desa	80%
4	Pelatihan dan bimtek tupoksi tim	Memberikan penjelasan mengenai tupoksi masing-masing Tim	Tim relawan anti narkoba, inteljen Desan dan agen pemulihan	100%
5	Tes Urine	Mendeteksi secara dini peredaran narkoba	Masyarakat dan aparat Desa	50%

6	Kampanye Bahaya Narkoba	Kegiatan rutin pencegahan penyalahgunaan narkoba	Seluruh Masyarakat dan aparat Desa	100%
7	Pembuatan Peta Rawan narkoba	Pencegahan peredaran narkoba	Masyarakat Desa	100%
8	Pembuatan IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat)	Pengecekan secara berkala mengenai program yang dijalankan	Masyarakat dan Aparat Desa	100%
9	Kegiatan Kwirausahaan Daur ulang sampah menjadi kerajinan	Menumbuhkan dan meningkatkan semangat enterpreurship masyarakat desa sehingga terhindar dari bisnis peredaran narkoba	Seluruh masyarakat Desa	100%

## Pembahasan

Dengan melihat tingkat bahaya narkoba yang sangat merugikan baik fisik maupun mental bagi kalangan yang menggunakannya, selain itu juga sangat memberikan dampak sosial karena akan menjadikan lingkungan sekitar pengguna bersangkutan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, kriminalitas dan kekerasan (PMB, 2018, Poltekkes 2017). Selain itu, sangat dibutuhkan pengendalian dan penekanan terhadap empat perilaku sosial yang saling berkaitan (merokok, minum alkohol, penggunaan narkoba dan hubungan pranikah) (Lestrai dan Sugiharti, 2011). Maka dibutuhkan upaya strategis penguatan dalam melaksanakan Program Desa Bersinar seperti pemberantasan, rehabilitasi, pemberdayaan alternatif dan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat tersebut sangat diperlukan



dalam mewujudkan Desa Bersinar. Sehingga pada tahapan awal pelaksanaan program terlebih dahulu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang narkoba dan bahaya narkoba serta upaya penanganan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu dari hasil observasi kebutuhan masyarakat diperoleh beberapa program sebagai hasil analisis kebutuhan Desa Tutuwoto. Peningkatan peran masyarakat dalam upaya P4GN yaitu pencegahan, pemberantasan, penanggulangan dan peran gelap narkoba. Partisipasi dan kolaborasi oleh segenap lapisan masyarakat adalah strategi yang sangat diperlukan untuk merespon secara multi disiplin pada permasalahan penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks. Kita menyadari bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan hasil interaksi berbagai faktor seperti tersedianya narkoba sendiri aspek kepribadian dan perilaku individu. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan, sangat dibutuhkan upaya promotif dimana program kegiatan ini disebut juga sebagai program preemtif atau program pembinaan. Pada program ini yang menjadi sasaran pembinaanya adalah para anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali.

Prinsip yang dijalani oleh program ini adalah dengan meningkatkan peranan dan kegiatan masyarakat agar kelompok ini menjadi lebih sejahtera secara nyata sehingga mereka sama sekali tidak akan pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba. Bentuk program yang ditawarkan antara lain pelatihan, dialog interaktif dan lainnya pada kelompok belajar, kelompok olah raga, seni budaya, atau kelompok usaha. Serta dalam program ini perlu dibentuk tim peduli Desa Bersinar yang terdiri atas: tim relawan anti

narkoba, intelegen desa dan agen pemulihan. Ketiga tim ini melaksanakan tugas berdasarkan tupoksinya masing-masing namun sangat dibutuhkan dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, aparat desa, masyarakat dan pihak BNN Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan Tabel 1 program kerja yang dilaksanakan terdapat beberapa program yang memiliki ketercapaian belum mencapai 100%, Terlihat bahwa ada program yang tidak terealisasi secara maksimal sesuai dengan rencana dan tahapan-tahapan yang sudah disusun, mulai dari awal perencanaan sampai dengan pelaksanaan program kerja. Kedua program inti tersebut yaitu tes urine dan launching desa Tutuwoto bersinar. Hal ini karena masih membutuhkan dukungan penuh dari Pemerintah Desa untuk dimasukkan ke dalam RPJMDesa sehingga dapat dianggarkan. Perencanaan program kerja ini telah disusun sebaik mungkin, meskipun terdapat banyak kendala yang tidak di duga, baik fisik maupun teknis. Sedangkan untuk program tambahan terlaksana 100%.

Adapun hambatan atau permasalahan yang muncul sehingga banyak program kerja yang telah direncanakan tidak terealisasi diantaranya :Belum adanya penetapan kewenangan Desa melalui peraturan Bupati atau Walikota mengenai kegiatan Desa Bersinar. Hal ini sangat penting, karena kebijakan desa dalam mengatur dan menetapkan berbagai kebijakan lainnya terkait narkoba khususnya mengenai *control social* dan pembaharuan masyarakat (pemeberlakuan hukuman) sangat dibutuhkan (Surya, 2020) dan bobot pidana terutama bagi kalangan anak muda (Sari, 2019). Kegiatan Desa Bersinar ini belum dianggarkan dalam APBDes; Kurangnya persatuan antar kelompok Masyarakat khususnya kelompok Karang Taruna dalam kesadaran

membangun Desa, sehingga semangat dalam melaksanakan program kerja yang sudah disusun dan direncanakan sangat kurang; Banyak kelompok Karang Taruna yang notabenenya adalah pekerja lepas di desa ataupun kota lain, sehingga pembahasan program kerja tidak berjalan efektif; Kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli tentang bahaya narkoba ;Tidak adanya dukungan dan tanggapan positif dari masyarakat kiranya dalam program tersebut memerlukan bantuan materil; Sulitnya berkomunikasi dengan masyarakat setempat karena banyak yang menggunakan Bahasa daerah dan minim Bahasa Indonesia; Pemerintah desa lambat dalam mensosialisasikan proker ke masyarakat.

Kegiatan pelatihan *enterpreurship* berupa pemberian pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik merupakan salah satu upaya terpenting, agar masyarakat memiliki kemandirian ekonomi dan melatih masyarakat dalam menciptakan peluang usaha baru dan terutama agar terhindar dari kegiatan atau bisnis yang berkaitan dengan transaksi narkoba.

Oleh sebab itu, berbagai kendala atau masalah ini menjadi evaluasi bersama sebagai tindak lanjut dalam mencanangkan dan mencapai keberhasilan Program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar). Minimal ketercapaian sampai pada tahap launching Desa Bersinar sebagai percontohan Desa lainnya dalam mewujudkan Desa bebas narkoba.

## **KESIMPULAN**

Program kegiatan Desa Bersinar telah dilaksanakan dengan baik. Sebagian program kerja yang direncanakan telah terlaksana dengan baik, namun tidak dapat dipungkiri terdapat banyak sekali hambatan dalam prosesnya. Program-program kerja yang telah dilaksanakan tersebut nantinya akan dimuat dalam RPJM dan RKP Desa Tutuwoto, walaupun untuk launching menjadi Desa Bersinar belum terlaksana dalam masa pelaksanaan KKN. Namun, akan ditindak lanjuti untuk selanjutnya sehingga sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah, aparat serta sebagian besar masyarakat Desa Tutuwoto.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas pendanaan PNBPN UNG Tahun 2021, Pemerintah dan Perangkat Desa Tutuwoto serta Pihak BNN khususnya Kepala Bagian BNN Kabupaten Gorontalo Utara.

## **REFERENCES**

*Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, 2018. "Penyalahgunaan Narkotika dan Strategi Penanggulangannya dalam Perspektif Pengguna. Laporan Penelitian". Jakarta*

*BNN dan PMB LIPI. 2019. "Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN Republik Indonesia". Jakarta.*

*BNN. 2021. "Sebaran Kawasan Narkotika Di Indonesia". Jakarta*

*DADBP BNN RI (Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia). 2019. "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba". Jakarta.*

*Lestary, H. dan Sugiharti. 2011. "Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007". Dalam Kesehatan Reproduksi 1(3): 136-144.*

*Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana. 2008. "Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan". Jakarta. Balai Pustaka. Hal. 26.*

*Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2017. "Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017". Bagian I. Kerugian Sosial dan Ekonomi Akibat Narkoba.*

*Sari, Novita. 2019. "Tinjauan Yuridis Terhadap Upaya Pelajar/Mahasiswa dalam Memperoleh Narkoba (Studi pada Survei Penyalahgunaan Narkoba di Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Tahun 2016)". Dalam Jurnal Penelitian Hukum DE JURE 19(1): 121-136.*

*Surya, A.I.K. dan Pitriyanti, E. P.2020. "Peranan Desa Pakraman dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di kecamatan Kediri, Tabanan, Bali". Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 6 (2): 396-412.*

*Towakit, Jethan. 2014. Pedoman Pelaksanaan P4GN melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah di Tingkat Desa atau Kelurahan. TADBIR Journal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 2 (2): 155-160.*